

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, jalan Senjayaguru Nomor 1 Kampus UPI –Bandung. Sekolah ini juga merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang dilakukan peneliti. Pada observasi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan dan juga pemahaman siswa yang kurang terhadap *ecoliteracy*. Selain itu permasalahan lainnya adalah mengenai kebiasaan siswa yang selalu diantar jemput dengan kendaraan pribadi tepat didepan pintu gerbang sekolah, yang mana hal ini merupakan kebiasaan yang kurang baik dan tidak ramah lingkungan mengingat dampak buruk yang akan terjadi dari kebiasaan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan *ecoliteracy kinesthetic* melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS. Dengan meningkatkan *ecoliteracy kinesthetic* siswa, diharapkan siswa memahami lebih jauh akan pentingnya lingkungan dan dapat bertindak dengan benar guna menjaga lingkungan. Melalui *ecoliteracy kinesthetic* siswa juga akan diarahkan untuk membiasakan diri berjalan kaki di lingkungan sekolah dan kampus UPI sebagai upaya perbaikan perilaku dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2015-2016, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII D SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang berjumlah 28 orang pada semester

genap tahun ajaran 2015-2016. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas VIII D ini perlu mendapat perhatian khusus karena permasalahan siswanya yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang terlihat ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan lingkungan, siswa terlihat kurang antusias dan hanya beberapa siswa saja yang merespon pertanyaan guru ketika dimintai pendapatnya tentang lingkungan. Selain itu, permasalahan di kelas ini juga terkait dengan kebiasaan mereka dengan perilakunya yang tidak ramah lingkungan, yaitu diantar jemput dengan kendaraan pribadi tepat di depan pintu gerbang sekolah atau sekita gedung sekolah, padahal siswa bisa saja diantar jemput di depan pintu gerbang Kampus UPI yang tersebar di setiap penjuru kampus, lalu mereka berjalan kaki sampai gedung sekolah.

B. Guru Mitra

Guru mitra dalam penelitian tindakan kelas ini bernama Dena Yemin Meisendi S.Pd. Beliau adalah sarjana lulusan Universitas Pendidikan Indonesia dengan Program Studi Pendidikan IPS. Guru mitra dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai narasumber dan observer bagi peneliti yang bertindak sebagai guru. Selain itu, membantu memberikan masukan-masukan dalam proses diskusi dan refleksi. Peran dari guru mitra diharapkan bisa membantu terutama dengan sikap kooperatif dan kesediaan dalam meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini.

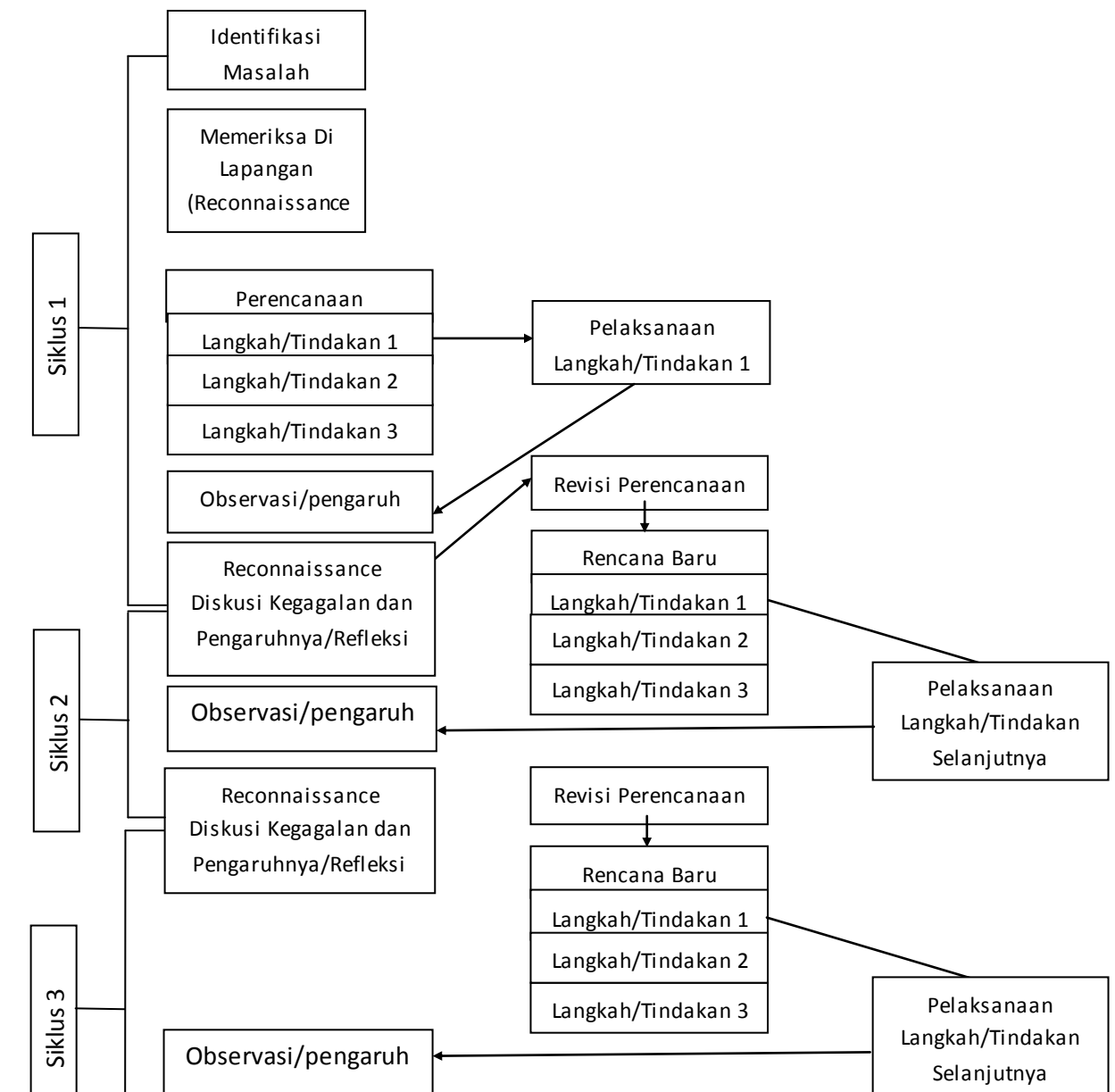
C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Lewin menurut Elliot. Peneliti memilih desain model Lewin menurut Elliot karena sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini secara garis besarnya adalah untuk meningkatkan *ecoliteracy kinesthetic* siswa dan menanamkan kebiasaan berjalan kaki kepada siswa di lingkungan sekolah dan kampus UPI. Dengan demikian peneliti menggunakan desain penelitian ini karena dalam pelaksanaan siklus terdapat beberapa tindakan yang sangat cocok dengan tujuan penelitian, dimana

dalam menerapkan sebuah kebiasaan baru kepada siswa tentu saja memerlukan proses yang cukup panjang.

Dalam penelitian ini, siswa akan diberikan pengetahuan mengenai *ecoliteracy kinesthetic* dan terus ditingkatkan (*moral knowing*), setelah itu pengetahuan yang telah didapat mengenai *ecoliteracy* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (*moral feeling*), dan setelah itu siswa akan dituntun untuk melakukan sebuah tindakan nyata dalam menjaga lingkungan yaitu membiasakan untuk berjalan kaki di lingkungan sekolah (*moral action*).

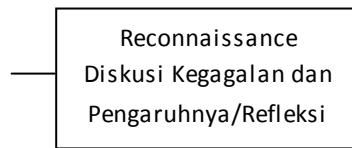
Revisi Model Lewin Menurut Elliot



Mulyati, 2016

PENINGKATAN ECOLITERACY KINESTHETIC MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 3 Revisi Lewin menurut Elliot diadopsi dari (Wiriaatmadja, 2012:64)

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti terlebih dahulu membuat rencana tindakan penelitian. Berikut beberapa langkah tindakan yang direncanakan oleh peneliti:

- a. Menghubungi guru mata pelajaran IPS dan teman sejawat untuk meminta kesediaannya dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Melaksanakan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi disertai penggunaan media pembelajaran yang sesuai yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- e. Mempersiapkan materi ajar dengan menambahkan sumber belajar video kerusakan lingkungan, *power point*, dan lingkungan sekitar siswa kemudian mengaitkannya dengan *ecoliteracy kinesthetic*.
- f. Menyusun simulasi atau praktek berjalan kaki di lingkungan kampus bersama-sama dengan seluruh siswa.
- g. Menyusun pembelajaran dengan mendemonstrasikan mengenai etika berjalan kaki bersama seluruh siswa.
- h. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pembelajaran.
- i. Mempersiapkan lembar observasi siswa mengenai peningkatan *ecoliteracy kinesthetic*.

Mulyani, 2016

PENINGKATAN ECOLITERACY KINESTHETIC MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- j. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan *ecoliteracy kinesthetic* siswa dalam pembelajaran IPS.
- k. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam proses yang dapat mengukur sikap terkait dengan peningkatan *ecoliteracy kinesthetic* siswa.
- l. Menyusun rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan dalam penelitian selanjutnya.
- m. Menyusun lembar catatan lapangan.
- n. Mengolah data hasil penelitian.

2. Tindakan

Setelah perencanaan disusun secara matang, selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap tindakan. Tindakan ini mencakup berbagai perlakuan/tindakan guru dalam upaya memecahkan masalah yang telah dikaji dan disusun dalam perencanaan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra.
- b. Melaksanakan penelitian sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya.
- c. Memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa dalam mengawali materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab..
- d. Menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran dikelas guna meningkatkan *ecoliteracy kinesthetic* siswa.
- e. Menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang dalam praktiknya dilakukan diluar kelas (lingkungan kampus UPI) guna membiasakan siswa berjalan kaki di sekitar sekolah.
- f. Melaksanakan pembelajaran dengan menambahkan sumber belajar video kerusakan lingkungan, *power point*, dan lingkungan sekitar siswa kemudian mengaitkannya dengan *ecoliteracy kinesthetic*.
- g. Melaksanakan simulasi atau praktek berjalan kaki di lingkungan kampus bersama-sama dengan seluruh siswa.
- h. Melaksanakan pembelajaran dengan mendemonstrasikan mengenai etika berjalan kaki bersama seluruh siswa.

- i. Mempersiapkan instrumen penilaian.
- j. Melakukan penilaian.
- k. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra dan menyusun perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

3. Observasi

Pada tahapan observasi, akan dilakukan pengumpulan data atau informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan serta melihat bagaimana peningkatan *ecoliteracy kinesthetic* siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS. Semua keadaan dan tindakan yang terdapat di kelas bisa terekam dengan baik oleh teman sejawat yaitu Fitri Nurhayati. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan refleksi dan untuk merencanakan tindakan selanjutnya bersama guru mitra. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan dilakukan dalam tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan aktivitas siswa di dalam dan diluar kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas VIII D SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
- b. Pengamatan mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.
- c. Pengamatan tentang pendapat baik pertanyaan, jawaban atau komentar yang diajukan siswa ketika proses KBM mengenai *ecoliteracy kinesthetic*.
- d. catatan lapangan .

4. Refleksi

Melalui kegiatan refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi peningkatan *ecoliteracy kinesthetic* siswa dan kinerja guru dalam menerapkan kebiasaan berjalan kaki siswa dilingkungan sekolah. kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan. Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mitra dan kolaborator. Hasil refleksi ini akan dijadikan dasar dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai target pencapaian terpenuhi dan menemukan titik jenuh.

Mulyani, 2016

PENINGKATAN ECOLITERACY KINESTHETIC MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Metode Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan metode yang sesuai untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan. Selain itu metode yang dipilih harus dipertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu suatu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Hopkins (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) mengemukakan bahwa PTK:

“Merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau sesuatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Pada intinya, PTK dapat diartikan sebagai tindakan untuk memperbaiki proses belajar guna mencapai hasil yang baik, yaitu perbaikan dari sebuah situasi sosial tertentu yang sedang terjadi. Sebagaimana Elliot dalam Wiriaatmadja (2010, hlm. 12) yang berpendapat bahwa penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas terhadap situasi sosial tersebut. Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya peningkatan *ecoliteracy kinesthetic* melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS, didasarkan pada alasan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas memiliki fungsi aplikatif bagi guru dalam menjalankan tugasnya dan dalam usaha meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan data kuantitatif dengan menggunakan metode PTK. Dengan demikian, setelah dilakukan penelitian ini diharapkan terjadi perbaikan terhadap pembelajaran yaitu meningkatkan *ecoliteracy kinesthetic* siswa yang diaplikasikan melalui kebiasaan berjalan kaki pada siswa.

E. Definisi Operasional

1. *Ecoliteracy Kinesthetic*

Ecoliteracy kinesthetic merupakan pengetahuan manusia yang telah meliputi kesadaran yang tinggi akan pentingnya lingkungan yang diaplikasikan dengan kemampuannya menggunakan dan mengontrol tubuh yang diupayakan untuk menyelamatkan lingkungan dengan berbagai cara dalam lingkup *kinesthetic* (gerak). *Ecoliteracy kinesthetic* dalam penelitian ini dikembangkan melalui kebiasaan berjalan kaki di sekitar sekolah (wilayah kampus UPI). Adapun indikator *Ecoliteracy kinesthetic* dalam penelitian ini berdasarkan dari indikator *ecoliteracy* menurut Goleman dalam bukunya yang berjudul *Ecoliterate*, yang telah dikembangkan lagi oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan
 - 1) Siswa mampu mengemukakan pendapat mengenai lingkungan.
 - 2) Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru mengenai lingkungan.
 - 3) Siswa mampu memberi tanggapan mengenai permasalahan lingkungan.
- b. Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok
 - 4.) Siswa tertarik untuk memahami *ecoliteracy kinesthetic*.
 - 5.) Siswa memahami pentingnya *ecoliteracy kinesthetic* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Membuat yang tidak tampak menjadi tampak
 - 6.) Siswa memahami manfaat dari membiasakan berjalan kaki bagi kesehatan.
 - 7.) Siswa memahami manfaat dari membiasakan berjalan kaki bagi lingkungan.
- d. Mengantisipasi akibat yang tidak diinginkan
 - 8.) Siswa mampu membiasakan diri berjalan kaki di trotoar kampus.
 - 9.) Siswa mampu untuk berjalan tidak kaki sambil makan.
 - 10.) Siswa mampu membiasakan diri berjalan kaki dengan gesit.
 - 11.) Siswa berjalan kaki tidak sambil memainkan *handphone*.
- e. Memahami bagaimana alam menopang kehidupan
 - 12.) Siswa mampu mengajak teman untuk bersama-sama membiasakan diri berjalan kaki di lingkungan sekolah dan kampus UPI.

Indikator diatas juga sudah peneliti kembangkan sedemikian rupa agar mencakup ketiga aspek dari komponen karakter yang baik menurut Lickona (2012, hlm. 84) yang meliputi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Pada pengetahuan moral, siswa diarahkan untuk mengetahui dan dapat memberikan tanggapan mengenai apa itu lingkungan beserta seluruh hal yang menyangkut lingkungan baik dari kerusakan ataupun solusi yang dapat dilakukan, hal tersebut terdapat pada indikator bagian (a).

Pada perasaan moral, siswa diarahkan untuk memiliki empati terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi dan siswa tertarik untuk memahami *ecoliteracy kinesthetic* sebagai solusi guna meningkatkan kelestarian lingkungan. Selain itu, siswa diberi pengarahan mengenai manfaat berjalan kaki bagi kesehatan diri dan lingkungan, hal tersebut terdapat pada indikator bagian (b.) dan (c.)

Selanjutnya, tindakan moral yaitu siswa diarahkan untuk membiasakan diri berjalan kaki di lingkungan sekolah dan kampus sebagai wujud nyata upaya perbaikan perilaku dalam menjaga lingkungan. Siswa akan dibiasakan untuk tidak lagi diantar jemput di depan gerbang sekolah atau di sekitar gedung sekolah, tetapi cukup sampai pintu masuk kampus UPI. Selain itu siswa juga diarahkan untuk saling menegur dan mengingatkan teman untuk bersama-sama membiasakan diri berjalan kaki. Dengan demikian, ketiga komponen karakter tersebut diharapkan akan melekat pada diri siswa serta selanjutnya dapat membangun kebiasaan berjalan kaki dimanapun siswa berada.

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu yang dimaksudkan untuk mempermudah proses pembelajaran. Adapun indikator pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah:

1. Siswa mampu mendemonstrasikan etika berjalan kaki yang benar di lingkungan sekolah (wilayah kampus UPI).

2. Siswa mampu mendemonstrasikan bahwa berjalan kaki merupakan upaya dalam menyelamatkan lingkungan baik secara individu maupun kelompok.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam sebuah penelitian diperlukan untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini diperlukan untuk kebenaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan *ecoliteracy kinesthetic* siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS. Melalui data yang diperoleh dari lembar observasi tersebut, peneliti dapat menindak lanjuti hasil penelitian yang didapat dalam menilai sejauh mana peningkatan *ecoliteracy kinesthetic* siswa.

Lembar observasi dalam penelitian ini disusun menjadi dua tabel yaitu lembar observasi *ecoliteracy kinesthetic* siswa dan lembar observasi kinerja guru dalam meningkatkan *ecoliteracy kinesthetic* siswa.

Tabel 3.1 Lembar Observasi *Ecoliteracy kinesthetic* Siswa

	Indikator	F	Kriteria Nilai		
			Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
<i>Moral knowing</i>	Mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan				
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapat mengenai lingkungan				
	2. Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru mengenai lingkungan				
	3. Siswa mampu memberi				

Mulyani, 2016

PENINGKATAN ECOLITERACY KINESTHETIC MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tanggapan mengenai permasalahan lingkungan				
Moral feeling	Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok				
	4. Siswa tertarik untuk memahami <i>ecoliteracy kinesthetic</i>				
	5. Siswa memahami pentingnya <i>ecoliteracy kinesthetic</i> untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				
	Membuat yang tidak tampak menjadi tampak				
	6. Siswa memahami manfaat dari membiasakan berjalan kaki bagi kesehatan				
	7. Siswa memahami manfaat dari membiasakan berjalan kaki bagi lingkungan				
	Moral Action	Mengantisipasi akibat yang tidak diinginkan			
8. Siswa mampu membiasakan diri berjalan kaki di trotoar kampus					
9. Siswa mampu untuk berjalan kaki tidak sambil makan					
10. Siswa mampu membiasakan diri berjalan kaki dengan gesit					
11. Siswa berjalan kaki tidak sambil memainkan <i>hand phone</i>					

Memahami bagaimana alam menopang kehidupan				
12. Siswa mampu mengajak teman untuk bersama-sama membiasakan diri berjalan kaki di lingkungan sekolah dan kampus UPI				
Persentase		%	%	%

Tabel 3.2 Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan *Ecoliteracy kinesthetic* Siswa

No.	Aspek yang diobservasi	Kriteria		
		B	C	K
1.	Merumuskan pelajaran dengan mencantumkan topik mengenai permasalahan lingkungan yang sedang terjadi		√	
2.	Merumuskan pelajaran dengan mencantumkan pemahaman mengenai <i>ecoliteracy kinesthetic</i>	√		
3.	Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mengenai <i>ecoliteracy kinesthetic</i>			√
4.	Memberikan stimulus kepada siswa agar mau membiasakan diri berjalan kaki di lingkungan sekolah dan kampus UPI			√
Persentase		2%	2%	5%

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara diperlukan untuk mengetahui respon dan pendapat siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode demonstrasi guna meningkatkan *ecoliteracy kinesthetic*.

a. Pedoman wawancara dengan siswa

Pedoman wawancara dengan siswa berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap *ecoliteracy kinesthetic* dan aplikasinya melalui kebiasaan berjalan kaki di lingkungan sekolah setelah dilaksanakannya

Mulyani, 2016

PENINGKATAN ECOLITERACY KINESTHETIC MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPS melalui metode demonstrasi guna meningkatkan *ecoliteracy kinesthetic*.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS dengan metode demonstrasi?	
2.	Setelah mengikuti pembelajaran IPS bersama Ibu, apakah sekarang kamu tahu pentingnya melestarikan lingkungan?	
3.	Setelah mengikuti pembelajaran IPS bersama Ibu, apakah sekarang kamu tahu apa itu <i>ecoliteracy kinesthetic</i> ?	
4.	Menurut pendapatmu, apa manfaat dari kebiasaan berjalan kaki bagi diri dan lingkungan?	
5.	Apakah sekarang kamu bersedia untuk tidak lagi diantar jemput dengan kendaraan di depan gerbang sekolah tetapi cukup sampai gerbang kampus UPI? Mengapa?	
6.	Apakah sekarang kamu mau membiasakan diri untuk berjalan kaki dari gerbang kampus UPI hingga ke sekolah? Mengapa?	
7.	Maukah kamu mengajak dan mengingatkan teman-teman mu untuk bersama sama membiasakan diri berjalan kaki di lingkungan sekolah?	

b. Pedoman wawancara dengan guru mitra

Pedoman wawancara dengan guru mitra berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi seputar proses pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan oleh guru mitra tersebut.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dengan Guru Mitra

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana karakteristik siswa kelas VIII D dalam pembelajaran IPS?	
3.	Metode apa yang selama ini digunakan?	
4.	Apakah Bapak pernah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran?	
5.	Apakah Bapak selalu mengaitkan IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dengan permasalahan lingkungan?	
6.	Apakah Bapak pernah menerapkan topik mengenai ecoliteracy atau ecoliteracy kinesthetic dalam pembelajaran IPS?	
7.	Menurut Bapak bagaimana peningkatan ecoliteracy kinesthetic siswa yang diaplikasikan melalui kebiasaan berjalan kaki setelah dilakukan penelitian ini?	
8.	Menurut Bapak, apakah ecoliteracy kinesthetic yang diaplikasikan melalui kebiasaan berjalan kaki siswa ini menarik untuk dijadikan program sekolah kedepannya?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data konkrit yang bermanfaat untuk lebih memperjelas terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa foto.

4. Angket

Mulyani, 2016

PENINGKATAN ECOLITERACY KINESTHETIC MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket dalam penelitian ini diperlukan untuk menilai peningkatan *ecoliteracy kinesthetic* siswa. Adapun pembagian angket ini dilakukan setiap tindakan pada setiap siklus, yaitu ketika menjelang akhir pembelajaran. Artinya dalam satu kali siklus angket dibagikan tiga kali dan begitu seterusnya.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan lembar yang berisikan tentang hal hal apa saja yang berhasil ditemukan dilapangan. Catatan lapangan juga merupakan komentar dari peneliti dan observer selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Adapun format catatan lapangan dalam penelitian ini lebih lengkapnya akan dilampirkan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm.106). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif dan data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan *ecoliteracy kinesthetic* siswa dari angket. Analisis data dengan menggunakan angket yaitu dengan cara, frekuensi (f) dibagi dengan jumlah responden (N) dikali 100%, sebagaimana yang diungkapkan Sudjana (2001, hlm. 19) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, setelah data didapatkan berupa persentase dalam sebuah tabel, kemudian peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk deskripsi.

2. Analisis Data Kualitatif

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, jadi pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang didapatkan dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk yang lebih rinci. Data diseleksi sesuai dengan fokus permasalahan.

b. Display Data

Display data berarti menyajikan atau mendeskripsikan data. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Untuk melihat

gambaran secara keseluruhan dengan mudah, maka data dapat dibuat dalam berbagai bentuk berupa teks naratif, matriks, grafik, maupun tabel.

c. **Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data**

Setelah data direduksi dan disajikan, maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting karena kesimpulan memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

H. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168) adalah melalui :

- a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya. Dalam hal ini, peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang didapat dari observer (guru mitra) dan teman sejawat yaitu Fitri Nurhayati.
- b. *Expert opinion*, yakni pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahap akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan. Proses ini dilakukan oleh peneliti bersama pembimbing peneliti yaitu Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. yang selalu memberikan saran dan masukan dalam melaksanakan penelitian ini.
- c. *Key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.